

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan fungsi dari pendidikan itu sendiri. Fungsi sekolah dalam pelaksanaannya yaitu untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang harus dilalui untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki siswa. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia. Manusia dapat mengetahui segala sesuatu sehingga berkembang mendekati sempurna melalui pendidikan yang ditempuhnya. Berbagai ilmu, pengetahuan dan teknologi dapat muncul sesuai perkembangan zaman melalui pendidikan, sehingga bisa dikatakan pendidikan merupakan awal untuk menuju kemajuan.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, dari kegiatan belajar mengajar inilah kemampuan siswa dapat terasah dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa lebih aktif, tekun, dan dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan dapat dilihat dari hasil belajar hasil yang dicapainya.

Lembaga pendidikan terbagi dua yaitu lembaga formal dan informal. Lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang maksimal dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademik di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri peserta didik tersebut, karena dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai proses perubahan yang terjadi dalam peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh peserta didik saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Di Indonesia hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan data hasil Ujian Nasional untuk jenjang SMA tahun 2016 yang diungkapkan Anies Baswedan bahwa rata-rata nilai UN SMA nasional negeri dan swasta tahun 2015 ada 61,93 sedangkan di tahun 2016 nilai rata-rata peserta UN ada 55,03 atau turun sekitar 6,9 poin.¹

¹ Yulida Medistiara, "*Nilai Rata-Rata UN SMA 2016 Turun 6 Poin dari Tahun 2015*", <http://m.detik.com> (diakses tanggal 20 Maret 2018 pukul 11:51).

Ringkasan Hasil UN & IIUN - SMA/MA Tahun 2015/2016 Berdasar Jenis Sekolah						
KEMENDIKBUD	2015		2016		Perubahan	
	Hasil UN	IIUN	Hasil UN	IIUN	UN	IIUN
NASIONAL						
NEGERI & SWASTA	61,93	61,98	55,03	64,04	-6.9	2.06
NEGERI	62,70	61,65	55,45	63,28	-7,25	1,63
SWASTA	59,90	62,39	53,87	64,96	-6,03	2,57
KEMENAG	2015		2016		Perubahan	
	Hasil UN	IIUN	Hasil UN	IIUN	UN	IIUN
NASIONAL						
NEGERI & SWASTA	58,99	59,10	53,92	61,19	-5.07	2.09
NEGERI	62,18	58,80	55,30	63,00	-6.88	4.2
SWASTA	57,45	60,57	53,20	60,88	-4.25	0.31

Kemendikbud dan Kebudayaan

Sumber: Kemendikbud, 2016

Gambar I.1
Ringkasan Hasil UN & IIUN SMA/MA Tahun 2015/2016

Di tahun 2017 nilai rata-rata UN SMA tidak sesuai harapan. Dari empat pelajaran yang diujikan, yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan satu mata pelajaran pilihan, nilai yang muncul ada kisaran 50-an. Sebagian besar siswa di tanah air belum mampu mencapai standar minimal, yakni 55. Selain itu, menurut pengamat pendidikan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jejen Musfah mengatakan turunnya nilai UN tahun 2017 ini dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan sejumlah gejala, yaitu pertama adalah memang inilah nilai hasil prestasi anak Indonesia sesungguhnya dan yang kedua turunnya nilai UN juga bisa dikaitkan dengan semangat atau gairah belajar².

² Iman, *Nilai Rata-Rata UN SMA Tahun 2017 Jeblok*, www.kendaripos.co.id (diakses tanggal 01 Maret 2018 pukul 10:06).

Hasil UN yang rendah tidak hanya ditingkat Nasional, tetapi terjadi di Jakarta. Kota Jakarta yang telah menjadi kota besar ternyata masih ada siswa SMA yang tidak lulus Ujian Nasional (UN). Terdapat 21 dari 51.190 siswa SMA sederajat peserta Ujian Nasional (UN) di Jakarta dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan rekapitulasi ketidakkulusan kelas XII SMAN tahun pelajaran 2015/2016, siswa-siswa yang tidak lulus itu berasal dari 14 sekolah, lima SMA Negeri dan Sembilan SMA swasta. Untuk wilayah Jakarta Selatan, ada empat sekolah yang peserta didiknya tidak lulus, kemudian Jakarta Barat ada dua sekolah, dan Jakarta Timur hanya satu sekolah.³ Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal yang harus diperbaiki.

Salah satu sekolah negeri yang memiliki hasil belajar yang rendah di wilayah Jakarta Timur, yakni SMA Negeri 105 Jakarta. Berikut ini adalah data dari rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan pada Penilaian Ulangan Harian Ekonomi semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 kelas XI IIS SMAN 105 Jakarta:

³<http://wartakota.tribunnews.com/2016/05/08/di-dki-sebanyak-45-siswa-smasmk-dinyatakan-tidak-lulus> (diakses pada 12 Juli 2018 pukul 21.35)

Tabel I.1
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI SMAN 105 Jakarta

Kelas	Rata-Rata Nilai UH 1	Rata-Rata Nilai UH 2	Rata-Rata Nilai UH 3
XI IIS 1	71	70	68
XI IIS 2	63	69	66
XI IIS 3	68	71	70
Rata-Rata	67	70	68

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMAN 105 Jakarta masih dikatakan rendah. KKM untuk mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta adalah 75, sedangkan rata-rata dari ke tiga kelas hanya memperoleh nilai 67. Hasil belajar yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam hasil belajar siswa karena dari rata-rata ke tiga kelas tersebut belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar pada siswa kelas XI IIS tahun ajaran 2017/2018. Kurang optimalnya hasil belajar tersebut diperkirakan karena adanya persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang masih kurang baik. Beberapa siswa kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap keterampilan mengajar guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru

ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap keterampilan mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah.

Sebagian siswa kelas XI IIS SMAN 105 Jakarta ini menilai bahwa keterampilan mengajar guru ekonominya, tergolong kurang baik. Siswa kelas XI IIS SMAN 105 menilai bahwa cara mengajar guru SMAN 105 ini kurang menarik. Guru ekonomi siswa kelas XI SMAN 105 ini sudah berusia lanjut, sekitar 60 tahun, yang akan mendekati masa pensiun. Persepsi siswa mengenai guru tersebut kurang baik karena siswa merasa metode yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah dan tugas. Guru ekonomi kelas XI IIS SMAN 105 ini dinilai siswa kurang memberikan penjelasan mengenai materi belajar melainkan hanya memberikan tugas saja yang ada dibuku cetak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa ini sangat dibutuhkan juga untuk mewujudkan hasil belajar yang baik. Banyaknya bagian-bagian yang harus dijelaskan oleh guru, terutama dalam pelajaran ekonomi menuntun siswa agar dapat belajar sendiri, tanpa harus selalu diarahkan oleh gurunya. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri,

pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri.⁴ Kemandirian akan mendorong manusia untuk berprestasi dan berkreasi. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik akan berani memutuskan untuk memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya bebas atau dalam pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsang untuk berprestasi lebih baik.

Kemandirian seorang siswa dapat dilihat pada saat mereka diberikan tugas oleh guru, dalam hal ini jika seorang siswa memiliki kemandirian yang rendah, mereka tidak akan mengerjakan sendiri tugas yang telah diberikan melainkan hanya mengandalkan temannya. Begitu pula sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi, mereka akan berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan akan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas.

Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI IIS SMAN 105 Jakarta masih tergolong rendah. Pada saat jam pelajaran ekonomi, ketika tidak ada guru, kebanyakan siswa tidak belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, melainkan mengobrol, lalu lalang keluar kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, hanya beberapa murid saja yang tetap mengerjakan tugasnya. Siswa yang tetap mengerjakan tugasnya di kelas pada saat tidak guru, merupakan anak yang memiliki tingkat kemandirian belajarnya tinggi.

Upaya penciptaan kemandirian belajar siswa kelas XI IIS SMAN 105 Jakarta memang perlu ditingkatkan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam

⁴ Devi Kartika Saragih, Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 3 Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.1, 2014, h. 31

peningkatan kemandirian belajar siswa. SMAN 105 Jakarta. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat merasa tertarik untuk mempelajarinya, selain itu guru juga harus dapat memberikan stimulus yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswanya, agar siswanya dapat termotivasi untuk membangun kemandirian belajar dalam dirinya. Hal tersebut diperlukan untuk membangun kemandirian belajar siswa kelas XI IIS SMAN 105 Jakarta.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar dan hasil belajar ekonomi siswa SMAN 105 Jakarta. Diharapkan dari hasil temuan yang ada, mampu memberikan gambaran yang dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru-guru mata pelajaran ekonomi dan institusi terkait lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar pada siswa SMA Negeri 105 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonommi di SMAN 105 Jakarta.
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.

3. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.
5. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.
6. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 105 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 105 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 105 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 105 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya pada persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk semua pihak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa